

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus¹

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus berlokasi di Dukuh Lemah Gunung, Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus mempunyai letak yang strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju ke sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.²

Sejarah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus dimulai pada tahun 1960-1976 yaitu berdirinya Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Kudus yang selanjutnya oleh pemerintah dibubarkan dikarenakan pengelola Pendidikan Guru Agama hanya Pemerintah. Kemudian pada tahun 1977 /1978 sampai dengan tahun 2000 dari Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah Kudus dikonversi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus yang perkembangannya tidak menggembirakan.

Tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kudus ditingkatkan menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus/*Boarding School* pendidikan yang di dalamnya terdapat pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MTs) dan sampai sekarang telah mendapat kepercayaan sangat baik dari masyarakat.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus tingkat Madrasah Aliyah pada saat ini dibina oleh para praktisi pendidikan lulusan dari: PUTM (Pendidikan Ulam Tarjih Muhammadiyah), Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi

¹ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

² Hasil Observasi, pada tanggal 24 Juli 2019.

Negeri dan Swasta dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2. Pada tahun ajaran 2018/2019, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus dikepalai oleh Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I dan memiliki siswa/santri tingkat MA sebanyak 229 dengan 8 rombongan belajar.

2. Visi dan Misi, dan Tujuan MA Muhammadiyah Kudus³

a. Visi MA Muhammadiyah Kudus

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus sebagai institusi Pendidikan Muhammadiyah adalah mewujudkan insan yang Faqih dalam Ilmu, Mulia dalam Akhlaq dan Prima dalam Prestasi.

b. Misi MA Muhammadiyah Kudus

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar ke-Islam-an, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi keunggulan siswa dibidang akhlaq dan kepribadian.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas demi tercapainya hasil belajar siswa yang selalu meningkat baik dalam kegiatan ulangan harian, tengah semester, semester dan ujian akhir nasional.
- 5) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan, Bela Diri Tapak Suci, Qiroatul Qur'an, komputer, dll.

³ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

- 6) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha.
- 7) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.⁴

c. Tujuan Pendidikan di MA Muhammadiyah Kudus⁵

Tujuan pendidikan Madsrah Aliyah Muhammadiyah Kudus secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang kepemimpinan, seni dan oleh raga lewat pelatihan, kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mempunyai kemampuan dasar dalam memahami agama melalui kitab-kitab standar Bahasa Arab (kitab kuning).

⁴ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

⁵ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

- 7) Meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai landasan iman untuk menjadikan sebuah pedoman hidup.

3. Muatan Kurikulum, Ekstrakurikuler, dan Program Unggulan⁶

a. Kurikulum

- 1) Kurikulum Pendidikan Nasional (Mendikbud)
- 2) Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Kemenag)
- 3) Kurikulum Kepesantrenan (Muatan Lokal)

b. Ekstrakurikuler

- 1) Bimbingan Al Qur'an
 - a) Qiro'ah (Pilihan)
 - b) Kaligrafi (Pilihan)
- 2) Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan
 - a) Kepanduan Hizbul Wathan (HW) (Wajib)
 - b) Bela Diri Tapak Suci Putra (Wajib)
- 3) Bimbingan Keterampilan Minat Bakat
 - a) Komputer (Pilihan)
 - b) Tata Busana dan Tata Boga (Pilihan)
 - c) Sepak Bola, Bulu Tangkis dan Tenis Meja (Pilihan)
 - d) Memanah (Pilihan)

c. Program Unggulan

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus tingkat Madrasah Aliyah memiliki program yang terus ditingkatkan dan kemudian menjadi andalan, antara lain sebagai berikut.

⁶ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

- 1) Kajian Kitab Kuning
- 2) Aplikasi Ilmu Falak
- 3) Latihan Dasar kepemimpinan
- 4) Praktik Dakwah Lapangan dan Mubaligh Hijrah
- 5) Ke-Ulama-an
- 6) Tahfidzul Qur'an

4. Jadwal Kegiatan Santri/Siswa⁷

Kegiatan santri terkoordinir dan terjadwal secara tertib mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan santri dapat dilihat dalam jadwal sebagai berikut.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00 – 05.30	Qiyamulail Jama'ah Sholat Shubuh Tadarrus Al-Qur'an Pembinaan Santriwan dan Santriwati
2.	05.30 – 07.00	Olahraga Persiapan Sekolah Makan Pagi
3.	07.00 – 12.00	Belajar Klasikal
4.	11.30 – 12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur Makan siang Istirahat
5.	12.30 – 14.00	Belajar Klasikal
6.	15.00 – 16.30	Jama'ah Shalat Ashar Kegiatan Ekstra Kurikuler (Komputer, Qira'ah, Tapak Suci, Hizbul Wathan)
7	16.30 – 18.00	Persiapan Shalat Maghrib

⁷ Data Dokumentasi, Profil MA Muhammadiyah Kudus, dikutip tanggal 24 Juli 2019.

8	18.00 – 19.30	Jama'ah Shalat Maghrib Tahfidzul Qur'an Percakapan Bahasa Inggris, Bahasa Arab Jama'ah Shalat Isya'
9	19.30 – 20.00	Makan Malam
10.	20.00 – 21.00	Belajar Terbimbing
11.	21.00 – 04.00	Istirahat dan Tidur Malam

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri/Siswa

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) Bentuk bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus. (2) Dampak bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Kudus.

1. Data tentang Bentuk Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan di MA Muhammadiyah Kudus

a. Tujuan Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Suatu lembaga pendidikan tentu memiliki, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan tersebut maka akan memunculkan semangat dalam menjalankan kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebuah tujuan diciptakan tidak hanya untuk mendatangkan kebaikan bagi madrasah tetapi juga untuk semua peserta didik yang ada dalam madrasah tersebut. Tujuan diadakannya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tentunya sebagai wadah untuk penyaluran bakat-bakat yang ada dalam peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar mengenai ilmu

pengetahuan melainkan juga berhak untuk memunculkan bakatnya masing-masing dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga madrasah. Di MA Muhammadiyah Kudus memiliki kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) yang merupakan ekstrakurikuler wajib⁸. Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus bertujuan untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik menjadi warga Muhammadiyah yang mandiri dan berakhlak mulia, dengan metode kepanduan yang Islami.⁹

Hizbul Wathan (HW) terdapat bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan. Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus bertujuan sebagai wadah organisasi pengkaderan dalam menyiapkan siswa menjadi kader-kader selanjutnya yang dapat menerima semua kondisi. Dengan mengikuti bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW), siswa akan mendapatkan pendidikan di lapangan sehingga mereka terbiasa mandiri dan memiliki pengalaman. Siswa juga akan menjadi lebih penurut dan mudah bersosialisasi dengan orang lain karena bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) mempersiapkan mereka agar mudah dalam menghadapi apapun sehingga dalam menghadapi situasi apapun tidak sulit.¹⁰

Poin penting dalam bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) adalah untuk berkelanjutan. Sistem organisasi yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Desy Aulia Abshor selaku salah satu pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

berputar mengharuskan ketika ada generasi yang sudah purna maka generasi yang bawah siap untuk menggantikan. Nah, dengan adanya bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) maka generasi selanjutnya akan siap untuk memimpin organisasi Hizbul Wathan (HW) tersebut.¹¹

b. Pelaksanaan Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Sebuah lembaga pendidikan tentu mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membantu dalam penyaluran bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki cara yang berbeda-beda untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, seperti di MA Muhammadiyah Kudus terdapat kegiatan Hizbul Wathan (HW).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian di MA Muhammadiyah Kudus pada tanggal 9 Juli sampai 9 Agustus 2019 menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) bersifat mingguan dan dilaksanakan terpisah antara putra dan putri. Pandu putra dilaksanakan di halaman sekitar Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus di Singocandi, sedangkan untuk pandu putri dilaksanakan di halaman sekitar Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus di Krandon.¹² Kegiatan rutin keduanya dilaksanakan setiap hari Sabtu. Adapun alokasi waktu kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00-17.00. Untuk yang Dewan Kerabat ada tambahan waktu untuk evaluasi sampai sekitar jam 17.30. Semua siswa wajib mengikuti mulai dari

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

¹² Hasil Observasi, pada tanggal 24 Juli 2019.

kelas VII hingga kelas XI. Semua siswa kelas XI menjabat sebagai Dewan Kerabat yang bertugas melatih dan mendidik adik-adik kelasnya. Adapun jumlah siswa di kelas X berjumlah 76 siswa.¹³

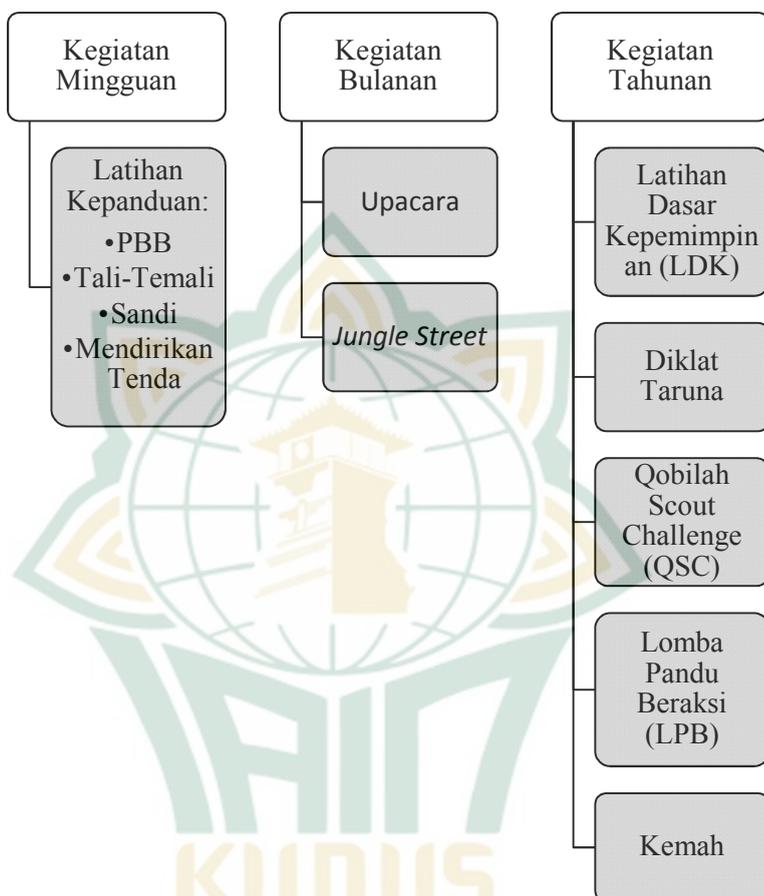
Kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus juga memiliki kegiatan yang bersifat bulanan seperti upacara dan kegiatan yang bersifat tahunan salah satunya adalah kemah.¹⁴ Dengan demikian, bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus dijalankan rutin setiap satu minggu sekali sehingga tujuan dari diselenggarakan kegiatan tersebut dapat tercapai.

c. Program Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) terutama pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Kudus. Peneliti menemukan beberapa fakta tentang bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan melalui kegiatan Hizbul Wathan (HW).

¹³ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Ar Fachrudin di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.1 Kegiatan Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan di MA Muhammadiyah Kudus

1) Kegiatan Mingguan

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali adalah Latihan Kepanduan. Latihan Kepanduan dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai dengan kegiatan keagamaan berupa melaksanakan sholat ashar sebelum kegiatan Hizbul Wathan (HW) dimulai. Sebelum kegiatan Hizbul Wathan (HW) dilaksanakan, seluruh anggota

Hizbul Wathan (HW) wajib mengikuti shalat asar terlebih dahulu.¹⁵

Persiapan yang dilakukan siswa sebelum kegiatan Hizbul Wathan (HW) dimulai adalah mengaji terlebih dahulu sesuai shalat. Setelah mengaji, para siswa kembali ke asrama pondok untuk memakai seragam lengkap Hizbul Wathan (HW). Para Dewan Kerabat atau siswa-siswa dari kelas XI biasanya tidak perlu kembali lagi ke kamar sesuai shalat karena mereka sudah menggunakan seragam Hizbul Wathan (HW) lengkap sebelum shalat. Hal yang dilakukan oleh para Dewan Kerabat saat adik-adik kelasnya sedang persiapan di asrama adalah menunggu sambil berhitung. Saat Dewan Kerabat menghitung dengan suara keras maka itu berarti semua anggota Hizbul Wathan (HW) wajib untuk segera ke halaman karena apabila terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman tersebut bisa berupa membaca atau menghafalkan ayat Al-Qur'an atau biasanya untuk putra berupa hukuman fisik seperti *push up*, *squat jump*, dan lain sebagainya. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) dimulai saat pemateri Hizbul Wathan (HW) mengucapkan salam dan mengajak semua anggota Hizbul Wathan (HW) untuk membaca hamdalah bersama. Pada kegiatan pembukaan ada salah satu anggota Hizbul Wathan (HW) yang maju kedepan untuk membacakan ayat suci. Setelah pembacaan ayat suci, semua anggota Hizbul Wathan (HW) menyanyikan mars Hizbul Wathan (HW).¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

Kegiatan inti berisi pembagian kelompok pada semua anggota Hizbul Wathan (HW) oleh Dewan Kerabat sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pada setiap kelompok akan diberi materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya dan akan didampingi oleh Dewan Kerabat. Materi yang disampaikan pada Latihan Kepanduan adalah materi-materi Kepanduan seperti; PBB, tali temali, sandi, dan pendirian tenda. Lalu, sekitar 15 menit sebelum kegiatan berakhir, Dewan Kerabat akan memberikan *game* kepada anggota Hizbul Wathan (HW).¹⁷

Kegiatan penutup ditandai pada saat Dewan Kerabat mengumpulkan semua anggota Hizbul Wathan (HW) dan memberikan evaluasi secara lisan. Setelah itu, Dewan Kerabat akan mengajak mereka untuk membaca hamdalah bersama. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) pun ditutup dengan dilakukannya bersalam-salaman yang diikuti oleh Dewan Kerabat, anggota Hizbul Wathan (HW), serta pembina Hizbul Wathan (HW).¹⁸ Dalam setiap latihan mingguan Hizbul Wathan (HW) terdapat Kelas Dewan Kerabat. Setiap 1 minggu sekali, Dewan Kerabat terbagi menjadi 2. Sebagian terjun melatih anggota, memberi materi anggota, dan sebagainya, sedangkan sebagian yang lain masuk ke Kelas Dewan Kerabat. Pengajar dalam Kelas Dewan Kerabat adalah pembina Hizbul Wathan.¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

2) Kegiatan Bulanan

Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan yang rutin dilaksanakan setiap bulan yang ada pada Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah upacara dan *jungle street*. Upacara Hizbul Wathan (HW) dilaksanakan satu bulan sekali. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada saat Latihan Kepanduan di minggu pertama setiap bulan. Kegiatan upacara ini dilaksanakan terpisah antara pandu putra dan pandu putri. Adapun lokasi upacara pandu putra adalah di halaman Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus di Singocandi. Sedangkan, lokasi upacara pandu putri di halaman MA Muhammadiyah Kudus di Krandon.²⁰

Kegiatan lainnya pada Hizbul Wathan (HW) yaitu *jungle street*. *Jungle street* adalah kegiatan yang dirancang oleh Dewan Kerabat. Dewan Kerabat membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan berjalan-jalan melewati jalan-jalan kecil di sekitar lingkungan pondok atau madrasah. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, Dewan Kerabat memberikan penjelasan rute yang akan dilalui dan titik-titik tempat apa saja yang harus mereka lewati. Setiap kelompok wajib melewati titik-titik tempat tersebut karena setiap titik tempat tersebut telah disiapkan pos dan tugas yang harus dikerjakan. Tugas-tugas yang diberikan dalam setiap pos adalah menyelesaikan permainan-permainan seperti mengangkat botol kaca dengan tali, melewati rintangan dengan merangkak, memakan tumbuhan liar yang bergizi, serta permainan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 10.00 WIB.

dengan keterampilan Kepanduan, seperti tali-temali, PBB, dan sandi *semaphore*.²¹

3) Kegiatan Tahunan

Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus setiap tahun melakukan reorganisasi pengurus Dewan Kerabat. Siswa yang menjadi pengurus Dewan Kerabat Qobilah Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus adalah siswa-siswi kelas XI MA Muhammadiyah Kudus. Semua siswa kelas XI adalah pengurus karena siswa kelas XI sudah mengikuti Kepanduan selama hampir 4 tahun, yaitu saat kelas VII, kelas VIII, kelas IX, dan kelas X, dan sudah mendapatkan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan, sehingga siswa kelas XI dapat menjadi Dewan Kerabat.²²

Kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan yang telah didapatkan siswa sebelum menjadi Dewan Kerabat adalah kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Siswa kelas X akan melaksanakan kegiatan ini. Mereka menjadi peserta sekaligus menjadi panitianya. Tujuan LDK adalah untuk membentuk karakter menjadi seorang pemimpin.²³ Pelaksanaan LDK adalah satu tahun sekali dan dilaksanakan di bawah kepengawasan dua pihak, yaitu Kesiswaan dan Qobilah (Gugus Depan). Pada kegiatannya, dua hari pertama dengan materi kepemimpinan dan dua hari berikutnya diisi dengan materi alam. Jadi, dua hari dilakukan di dalam ruangan atau

²¹ Hasil Observasi, pada tanggal 3 Agustus 2019.

²² Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

klasikal, sedangkan untuk dua hari berikutnya di alam. Kegiatan LDK tersebut merupakan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan.²⁴

Kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan lain yang diperoleh siswa adalah Diklat Taruna. Diklat Taruna dilaksanakan oleh siswa kelas IX sebelum dilantik menjadi Dewan Kerabat.²⁵ Dalam kegiatan Diklat Taruna, para calon Dewan Kerabat akan mendapatkan pelatihan mental mengenai kesanggupan mereka untuk melanjutkan kepemimpinan Dewan Kerabat.²⁶

Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan lainnya dalam Hizbul Wathan adalah Mabit SKT. Tujuan dari kegiatan Mabit SKT adalah untuk menguji pengetahuan dan penguasaan anak terhadap materi Kepanduan.²⁷ Selain itu, Mabit SKT juga merupakan syarat agar siswa dapat naik ke tingkat berikutnya dalam Kepanduan Hizbul Wathan (HW).²⁸

Kegiatan tahunan lain yang dilaksanakan mengenai pengkaderan dan kepemimpinan adalah mengadakan lomba-lomba. Ada beberapa lomba yang dirancang oleh Dewan Kerabat untuk menghidupkan Kepanduan di MA Muhammadiyah Kudus. Lomba yang

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

pertama adalah Qobilah Scout Challenge (QSC). QSC adalah lomba antar regu. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam hal Kepanduan. Manfaat yang diperoleh Qobilah dengan diadakannya QSC adalah diperolehnya data mengenai potensi-potensi siswa yang selama ini belum terlihat.²⁹ Lomba kedua adalah Lomba Pandu Beraksi (LPB). LPB dilaksanakan dengan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain. Panitia dalam lomba LPB adalah Dewan Kerabat sedangkan pesertanya adalah siswa dari SD Muhammadiyah dan SD Muhammadiyah se-Karididenan Pati.³⁰

Kegiatan tahunan berikutnya adalah agenda terbesar Qobilah yaitu Kemah Akbar dan Kemah Dakwah. Kemah Akbar dan Kemah Dakwah dilaksanakan secara bergantian setiap tahun. Tahun 2018, Qobilah melaksanakan Kemah Dakwah, maka tahun 2019 Qobilah melaksanakan Kemah Akbar. Sama seperti kegiatan lainnya, kedua perkemahan tersebut menjadi tanggung jawab Dewan Kerabat. Kemah Dakwah itu harus dilaksanakan pada saat Idul Adha atau saat hari Kurban. Sedangkan, Kemah Akbar dilaksanakan tidak saat Idul Adha.³¹ Tujuan dari kegiatan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

perkemahan adalah untuk mengasah kepemimpinan siswa.³²

d. Kurikulum Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) memiliki kurikulum sesuai dengan tingkatannya. Kurikulum pada kegiatan Hizbul Wathan (HW) ditentukan oleh Kwartir Hizbul Wathan (HW) Pusat. Kurikulum dalam Hizbul Wathan (HW) berisi materi-materi ke-HW-an dan Kepanduan. Dalam setiap pertemuan, Dewan Kerabat bertugas memilih materi Hizbul Wathan (HW) dari kurikulum yang ada dan mengemasnya agar lebih mudah untuk disampaikan kepada anggota Hizbul Wathan (HW). Semua materi yang disampaikan oleh Dewan Derabat berasal dari kurikulum Hizbul Wathan (HW). Materi Hizbul Wathan (HW) pada kelas VII lebih cenderung kepada pengenalan Hizbul Wathan (HW) seperti mars Hizbul Wathan (HW) dan janji Hizbul Wathan (HW). Dan karena Hizbul Wathan (HW) adalah Kepanduan yang berazaskan Islam maka aja juga materi tentang rukun Iman dan rukun Islam. Materi pada pada kelas VIII lebih cenderung kepada materi Kepanduan. Menginjak ke kelas X dan XI, siswa akan lebih sering terjun ke lapangan untuk materi praktek seperti pendirian tenda, mengukur tinggi pohon, dan sebagainya.³³

Pelaksanaan kurikulum Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus dilaksanakan oleh Dewan Kerabat. Dalam menjalankan kurikulum, Dewan Kerabat menggunakan kreativitasnya untuk

³² Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Ramanda Dwi Ardy Saputro selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.00 WIB.

mengembangkan materi Hizbul Wathan (HW). Karena pelaksanaan Hizbul Wathan (HW) serempak antara antara MTs dan MA, maka setiap minggu Dewan Kerabat harus menyiapkan beberapa materi. Jika jumlah kelas atau tingkatan yang mengikuti Hizbul Wathan (HW) ada lima (kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, dan Kelas IX), berarti Dewan Kerabat menyiapkan lima materi. Sedangkan, jika jumlah kelas atau tingkatan yang mengikuti ada tiga karena kelas IX sudah tidak aktif dan kelas XI sudah menggantikan kelas XII menjadi Dewan Kerabat, berarti Dewan Kerabat menyiapkan tiga materi yang berbeda-beda.³⁴ Hizbul Wathan (HW) memiliki kurikulum pada setiap tingkat. Kelas X disebut dengan tingkat Penghela Melati Satu. Kurikulum pada tingkat Penghela Melati Satu adalah sebagai berikut.³⁵



³⁴ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

³⁵ Dewan Kerabat Masa Bhakti 2016/2017, *Buku Pendamping Pelatihan Pandu Hizbul Wathan*, 36.

Kurikulum pada Tingkat Penghela Melati Satu		
Rukun Iman dan Islam.	Shalat wajib, Jum'at, dan hari raya.	Macam najis.
Berthoharoh.	Tarikh Nabi Muhammad SAW	Asas dan tujuan Kepanduan HW.
Janji, Undang-undang Pandu Hizbul Wathan.	Pelaksanaan janji.	Penyakit masyarakat dan pencegahan.
Kesehatan perjalanan.	Berkemah.	Peta topografi.
Peta kontur.	Alat komunikasi lapangan.	Alat komunikasi elektronik.
Tali <i>mountainering</i> .	Atribut Hizbul Wathan.	Sejarah Hizbul Wathan.
Struktur organisasi HW.	Renungan.	Organisasi Muhammadiyah
Keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah	(MKCHM)	Amal Usaha Muhammadiyah

Gambar 4.2 Kurikulum pada Tingkat Taruna Melati Satu

Kelas XI dalam Hizbul Wathan yang disebut dengan tingkat Penghela Melati Dua, memiliki kurikulum sebagai berikut.³⁶

Kurikulum pada Tingkat Penghela Melati Dua		
Makna ibadah.	Tarikh Nabi (Ulul ‘Azmi)	Hafalan Al-Qur’an.
Zakat.	Ilmu tauhid.	Peraturan agama Islam.
UU dan janji HW.	Membuat laporan.	Evaluasi.
Pemanfaatan sumber daya alam.	Berkemah.	Proposal.
Pendalaman keorganisasian.	Sejarah Muhammadiyah.	Kepribadian Muhammadiyah.
Cita-cita Muhammadiyah.	Hidup Islami.	Keluarga sakinah.
	Hankamnassos bud.	

Gambar 4.3 Kurikulum pada Tingkat Penghela Melati Dua

e. Tata Tertib Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki aturan masing-masing dalam melaksanakan berbagai

³⁶ Dewan Kerabat Masa Bhakti 2016/2017, *Buku Pendamping Pelatihan Pandu Hizbul Wathan*, 37.

kegiatan di dalamnya. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus memiliki tata aturan tertentu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Aturan yang pertama dalam Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah mengenai seragam. Hizbul Wathan (HW) memiliki aturan-aturan tersendiri dalam seragam.³⁷ Semua anggota dan Dewan Kerabat Hizbul Wathan (HW) wajib menggunakan seragam dan atribut Hizbul Wathan (HW).

Aturan lain yang ada dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah mengenai absensi. Kegiatan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, karena itulah semua siswa wajib mengikuti. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti Hizbul Wathan (HW), maka pada saat pembagian rapot akan terhambat karena di dalam rapot terdapat kolom nilai untuk kegiatan Hizbul Wathan (HW) sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Di samping itu, siswa yang telah mengikuti Hizbul Wathan (HW) akan diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa siswa memiliki kompetensi Kepanduan Hizbul Wathan (HW). Bagi siswa yang tidak mendapatkan sertifikat Hizbul Wathan (HW) karena sering membolos atau tidak pernah mengikuti, maka ia tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di MA Muhammadiyah Kudus kelak.³⁸ Di samping itu, siswa yang tidak mengikuti Hizbul Wathan (HW) di

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ramanda Dwi Ardy Saputro selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.00 WIB.

MA Muhammadiyah Kudus akan mendapatkan hukuman dari Dewan Kerabat.³⁹

Kegiatan rutin mingguan Hizbul Wathan (HW) memiliki aturan berupa kedisiplinan waktu. Dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) putra, apabila ada siswa yang terlambat hadir di lapangan akan mendapatkan hukuman dari Dewan Kerabat sampai dengan waktu yang ditentukan. Hukuman tersebut dapat berupa hukuman fisik atau hukuman lain seperti membaca atau menghafalkan Al-Qur'an.⁴⁰ Tetapi, di dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) putri hukuman fisik belum berani diterapkan. Meskipun demikian, pada saat kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) siswa putra maupun putri sama-sama mendapatkan hukuman fisik seperti *push up* apabila melanggar aturan. Hukuman seperti ini sedikit demi sedikit dapat mendisiplinkan siswa.⁴¹

Hizbul Wathan (HW) juga memiliki batasan-batasan tertentu. Hizbul Wathan (HW) yang ada di MA Muhammadiyah Kudus menjadi satu dengan MTs Muhammadiyah Kudus dan berada di bawah naungan Qobilah Ar Fachrudin Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus. Untuk itu, aturan-aturan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus juga harus dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan perngkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus. Salah satu aturan tersebut adalah mengenai batasan antara putra dan putri. Aktivitas bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) saat di lapangan terdapat batasan untuk putra dan putri. Saat

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

perkemahan, Dewan Kerabat putra dan putri boleh bersama untuk melakukan koordinasi kepanitiaan. Jika lebih dari itu maka akan mendapatkan sanksi tegas dari pondok.⁴² Selain aturan-aturan di atas, aturan lain dalam Hizbul Wathan (HW) adalah mengenai penggunaan fasilitas, keamanan, makan dan minum, serta kesehatan. Untuk lebih jelasnya mengenai aturan-aturan tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

f. Media/Alat Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Pelaksanaan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) memerlukan beberapa media untuk mendukung proses penyampaian materi-materi Kepanduan. Media yang digunakan dalam Hizbul Wathan (HW) hampir sama dengan Pramuka, mulai dari *semaphore*, kompas, tali-temali, dan sebagainya. Hal itu karena baik Pramuka maupun Hizbul Wathan (HW) merupakan Kepanduan.⁴³ Dalam setiap pertemuan kegiatan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus, semua media seperti *semaphore*, kompas, dan tali-temali disiapkan oleh Dewan Kerabat.⁴⁴ Media atau alat yang disiapkan Dewan Kerabat dalam setiap pertemuan tergantung dari materi yang akan diajarkan. Misalnya materinya adalah PBB, maka Dewan Kerabat tidak perlu menyiapkan

⁴² Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

apapun karena untuk melaksanakan PBB cukup dengan mengandalkan badan.⁴⁵

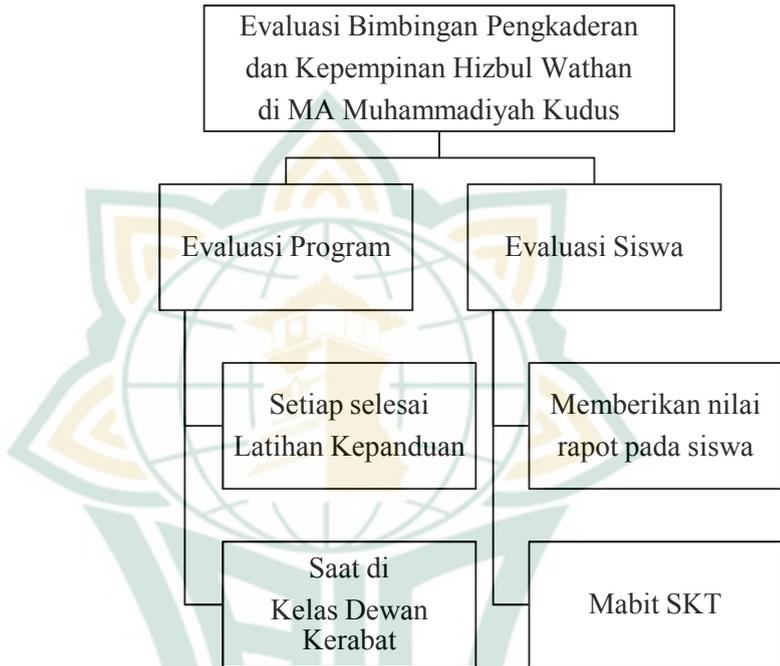
Alat lain yang juga digunakan dalam bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah buku. MA Muhammadiyah Kudus sudah memiliki buku pegangan Hizbul Wathan (HW) yang dibuat sendiri oleh siswa kelas XI atau Dewan Kerabat. Semua siswa wajib memiliki buku pegangan tersebut. Isi dalam buku tersebut berisi materi-materi yang disampaikan oleh Dewan Kerabat untuk pembelajaran.⁴⁶



⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

g. Evaluasi Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus



Gambar 4.4 Evaluasi Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan di MA Muhammadiyah Kudus

Pelaksanaan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus terdapat beberapa jenis evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Jenis evaluasi yang pertama adalah evaluasi program. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap selesai Latihan Kepanduan dan pada saat di Kelas Dewan Kerabat. Evaluasi tersebut isinya adalah pembahasan mengenai kekurangan-

kekurangan pada saat latihan.⁴⁷ Evaluasi program setelah Latihan Kepanduan dipimpin oleh pembina Hizbul Wathan. Tetapi jika pembina Hizbul Wathan tidak ada, maka evaluasi dilakukan secara mandiri dan dipimpin oleh Ketua Bidang Evaluasi dan Penelitian.⁴⁸

Evaluasi yang dipimpin oleh Ketua Bidang Evaluasi dan Penelitian tersebut isinya adalah membahas kekurangan materi pada hari itu⁴⁹. Semua evaluasi pada hari tersebut kemudian disampaikan oleh Ketua Dewan Kerabat kepada Ketua Bidang Evaluasi dan Penelitian untuk menyiapkan materi. Jadi, tugas Ketua Bidang Evaluasi dan Penelitian adalah untuk menyiapkan materi selanjutnya atau minggu depan. Pada hari Senin atau hari Selasa materi harus sudah jadi. Lalu materi yang sudah jadi itu disampaikan oleh Ketua Bidang Evaluasi dan Penelitian kepada Ketua Bidang Teknik Kepanduan Hizbul Wathan (HW) untuk mengembangkan materi tersebut serta membagi tugas para Dewan Kerabat. Setelah itu, di hari tertentu seperti Rabu, Kamis atau Jumat semua Dewan Kerabat berkumpul untuk latihan kegiatan Hizbul Wathan (HW) selanjutnya.⁵⁰ Selain untuk pertimbangan Dewan Kerabat dalam menyusun kegiatan Hizbul Wathan (HW) selanjutnya, hasil evaluasi tersebut juga akan menjadi masukan untuk Qobilah (Gugus Depan)

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

mengenai kekurangan-kekurangan pada Latihan Kepanduan.⁵¹

Evaluasi program dilakukan pada saat di Kelas Dewan Kerabat. Kelas Dewan Kerabat adalah kelas yang berisi para Dewan Kerabat. Kegiatan yang dilakukan di dalam Kelas Dewan Kerabat adalah memperdalam materi mengenai Kepanduan dan melakukan evaluasi pada saat mereka melatih adik-adik kelas di lapangan. Semua masalah pada saat melatih dilapangan dibahas di dalam Kelas Dewan Kerabat untuk dicari solusinya bersama-sama.⁵²

Evaluasi kedua adalah evaluasi siswa. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan penilaian pada siswa yang mengikuti bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW). Evaluasi ini dilaksanakan setiap menjelang pembagian rapot. Nilai tersebut berupa nilai dalam bentuk huruf seperti nilai A, nilai B, dan nilai C.⁵³ Nilai minimal untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) adalah nilai C. Tetapi, yang menentukan lulus atau tidaknya muatan lokal tersebut madrasah yang menentukan.⁵⁴

Dewan Kerabat dan pembina Hizbul Wathan adalah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi siswa. Dewan Kerabat bertanggung jawab dalam memberikan nilai rapot untuk adik-adik kelasnya. Sedangkan, yang memberikan nilai rapot untuk Dewan Kerabat adalah pembina Hizbul Wathan. Dalam memberikan nilai rapot, yang

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Rumaisha Putri Sakinah (Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.20 WIB.

menjadi pertimbangan oleh Dewan Kerabat adalah kehadiran, keaktifan, tingkah laku⁵⁵, serta kesungguhan dalam mengikuti Hizbul Wathan (HW). Jadi, Dewan Kerabat melakukan pengamatan terhadap adik-adik kelasnya dalam setiap pertemuan.⁵⁶

Evaluasi lain yang ada dalam Hizbul Wathan (HW) adalah Mabit SKT (Syarat Kenaikan Tingkat).⁵⁷ Dalam kegiatan Mabit SKT (Syarat Kenaikan Tingkat), siswa tidak menginap di pondok melainkan menginap di ruang kelas.⁵⁸ Evaluasi ini hanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali karena evaluasi ini sebenarnya adalah syarat untuk anggota Hizbul Wathan (HW) yang mau naik tingkat ke tingkatan Hizbul Wathan (HW) berikutnya.⁵⁹ Misalnya, dari tingkat Purwa ke tingkat Madya, tingkat Madya ke tingkat Utama. Dalam Mabit SKT (Syarat Kenaikan Tingkat), semua siswa harus menguasai semua kompetensi dalam buku SKT (Syarat Kenaikan Tingkat).

Kegiatan Mabit SKT (Syarat Kenaikan Tingkat) biasanya dilaksanakan selama dua hari satu malam. Misalnya dimulai dari hari Kamis setelah pulang sekolah, maka selesainya Jumat sore.⁶⁰ Setelah

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Rumaisha Putri Sakinah (Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.20 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Qorina Musfiroh Al Riyadh (Ketua Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

kegiatan Mablit SKT tersebut selesai, akan diadakan pelantikan bagi siswa-siswa yang telah menyelesaikan SKT. Saat pelantikan tersebut, siswa-siswa yang dilantik akan diberikan lencana sebagai bukti telah menyelesaikan SKT.⁶¹ Dewan Kerabat adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Mablit SKT karena merekalah yang menguji adik-adik tingkatnya dengan semua kompetensi yang disebutkan dalam buku SKT sesuai dengan tingkatan mereka.⁶²

h. Keadaan Pembina Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus

Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW), MA Muhammadiyah memiliki empat pembina untuk membimbing siswa-siswa dalam berbagai kegiatan Hizbul Wathan (HW). Pembina-pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah adalah Ustadz Yusrin Sa'idi yang juga menjabat sebagai ketua Qobilah Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus, Ramanda Dwi Ardy Saputro, Ibunda Shofa Rizky Martita, serta Ibunda Desy Aulia.⁶³

Perekrutan pembina Hizbul Wathan (HW) di Qobilah tidak dilakukan dengan membuka lowongan untuk mencari pembina baru. Cara yang dilakukan adalah dengan menyebarkan informasi secara lisan melalui kenalan-kenalan. Di samping itu, Qobilah juga tidak menggunakan sistem formal seperti menggunakan kertas lamaran dalam merekrut

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

pembina. Bentuk tes wawancara yang dilakukan oleh Qobilah dengan calon pembina baru pun hanya sekedar mengobrol dengan santai. Dan bentuk penerimaan Qobilah terhadap pembina baru yang terpilih adalah dengan melalui lisan pada saat wawancara tersebut berakhir. Setelah itu, Qobilah akan menyampaikan kepada pondok bahwa ada pembina baru.⁶⁴ Jadi, MA Muhammadiyah Kudus dalam perekrutan pembina Hizbul Wathan (HW) tidak melakukan dengan cara formal.

Syarat untuk menjadi seorang pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus tidak ada persyaratan khusus. Meskipun demikian, ada beberapa kompetensi dasar yang sebaiknya ada dalam diri pembina. Kompetensi pertama yang dibutuhkan adalah memiliki pengalaman dalam mengajar Hizbul Wathan (HW)⁶⁵. Kompetensi kedua adalah mengetahui dengan baik sejarah Hizbul Wathan (HW). Kompetensi selanjutnya adalah sudah lulus MA/SMA/SMK dan pernah aktif waktu masih sekolah. Untuk persyaratan usia tidak ada tetapi biasanya dari yang masih muda karena sebagai regenerasi saja agar energinya maksimal.⁶⁶

Pembina baru yang telah dilantik oleh Qobilah, selanjutnya akan diujutkrkan oleh Qobilah untuk mengikuti pelatihan seperti Jaya Melati I. Hal itu dikarenakan syarat sebenarnya untuk menjadi

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ramanda Dwi Ardy Saputro selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.00 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

seorang pembina Hizbul Wathan (HW) setidaknya pernah mengikuti pelatihan Jaya Melati I.⁶⁷

Tugas yang dilakukan pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah memantau kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan (HW) serta memberikan bimbingan dan evaluasi kepada Dewan Kerabat. Sementara itu, semua kegiatan dalam Hizbul Wathan (HW) sudah dijalankan dan diatur sedemikian rupa oleh Dewan Kerabat yang terdiri dari kelas XI. Jadi, Dewan Kerabat sudah bisa mengkondisikan dan menyiapkan semua kegiatan dalam bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW). Hal semacam ini yang belum tentu ada di sekolah atau madrasah lain.⁶⁸

2. Data tentang Dampak Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Kudus

Dampak bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Kudus, peneliti memperoleh sumber data dari informan. Informan disini adalah Kepala Madrasah, Ketua Qobilah, pembina Hizbul Wathan (HW), Dewan Kerabat, serta anggota Hizbul Wathan (HW) yang mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi untuk mengetahui dampak dari bentuk-bentuk kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang mengandung bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan di MA Muhammadiyah Kudus yang telah dilaksanakan.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus sedikit banyak telah membentuk sikap kepemimpinan siswa. Sikap kepemimpinan yang telah ditunjukkan oleh siswa adalah siswa sudah mulai tahu bahwasannya mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengatur kondisi di sekelilingnya, seperti mengatur teman-temannya dan mengatur lingkungan. Untuk itu, harapan yang diinginkan pondok dan madrasah dalam menyelenggarakan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) telah tercapai.⁶⁹

Materi yang terdapat dalam Hizbul Wathan (HW) salah satunya mengajarkan tentang kepemimpinan. Salah satu materi yang mengajarkan tentang kepemimpinan di dalam Hizbul Wathan (HW) adalah materi baris berbaris atau PBB. Dalam PBB itu siswa belajar kedisiplinan dan ketegasan, termasuk juga kekompakan.⁷⁰

Kegiatan lain dalam bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) yang berdampak dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).⁷¹ LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) adalah kegiatan rutin tahunan yang wajib dilaksanakan sebelum siswa naik kelas XI. Dalam kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), semua kegiatan mulai dari pembentukan panitia sampai pelaksanaannya ditangani sendiri oleh siswa. Sehingga, siswa selain menjadi peserta LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), mereka juga menjadi panitia. LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) sendiri merupakan agenda tahunan pondok yang dilakukan untuk melatih siswa sebelum menjadi Dewan Kerabat dan selanjutnya menggantikan kakak kelasnya untuk membantu pembina

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ust. Oemar Teguh Sabda Laksana, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus pada hari Senin, 16 Juli 2019 pada pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Rumaisha Putri Sakinah (Dewan Kerabat Putri), pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pada pukul 16.20 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).⁷² Sebelum siswa mengikuti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), sikap kepemimpinan mereka masih belum terlihat. Tetapi, setelah siswa mengikuti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), sikap kepemimpinan mereka menjadi lebih baik karena mental mereka dilatih selama kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).⁷³

Dampak lain yang dirasakan siswa setelah mengikuti bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) adalah menjadi berani berbicara di depan umum. Hal itu karena saat siswa mempersiapkan teman-temannya dalam barisan harus menggunakan suara yang keras, tegas, dan tidak guyon.⁷⁴ Dengan demikian, mental siswa dilatih agar berani dan mampu berbicara lancar. Selain itu mereka juga dilatih untuk bertanggung jawab kepada teman, adik kelas, dan diri mereka sendiri.⁷⁵ Karena bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) menjadikan siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab penuh dalam mengurus kegiatan Hizbul Wathan (HW), dapat dikatakan bahwa Hizbul Wathan (HW) sudah bisa membentuk sikap kepemimpinan siswa.⁷⁶ Dengan adanya bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW), sikap kepemimpinan siswa mulai terlihat. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang telah mengikuti Hizbul Wathan (HW) menjadi cekatan dalam melaksanakan

⁷² Hasil Wawancara dengan Ramanda Dwi Ardy Saputro selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.00 WIB.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Yusron Mubarak (Dewan Kerabat Putra), pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.35 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Isa Ahlian Muttaqin (Ketua Dewan Kerabat Putra), pada hari Kamis, 20 Juli 2019 pada pukul 17.15 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Yusrin Sa'idi selaku salah ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada pukul 08.00 WIB.

perintah dari pembina dan keahliannya dalam mengkondisikan teman-temannya.⁷⁷

Sifat-sifat kepemimpinan lainnya yang berdampak pada siswa apabila telah mengikuti bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) adalah terbentuknya akidah yang lebih kuat, menjadi pribadi yang lebih sederhana dan bijaksana dalam mengambil keputusan.⁷⁸ Hal itu karena selama mengikuti bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW), mental siswa ditempa untuk memiliki semangat juang yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sehingga berani mengamalkan kebenaran.⁷⁹

Dengan demikian, sikap kepemimpinan siswa MA Muhammadiyah Kudus sudah bagus karena terdapat bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) yang bertujuan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa⁸⁰. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) membuat siswa merasa telah memiliki sikap mandiri, berani, bertanggung jawab, peduli dengan teman, serta berjiwa pemimpin.

C. Analisis Data Penelitian

Semua teori dan data yang telah diperoleh selanjutnya akan peneliti gunakan untuk proses pengolahan data sehingga membentuk analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada teori yang telah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibunda Desy Aulia Abshor selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.35 WIB.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah (anggota Hizbul Wathan), pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.15 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Firda Fitria Husna (anggota Hizbul Wathan), pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ramanda Dwi Ardy Saputro selaku pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 pada pukul 17.00 WIB.

deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif (non-statistik).

1. Analisis Bentuk Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Kudus

Hizbul Wathan (HW) sebagai organisasi otonom Muhammadiyah mempunyai tujuan sebagai peningkatan pertumbuhan dan pengembangan organisasi Kepanduan yang berkemajuan, serta mengemban misi Muhammadiyah dalam pendidikan anak, remaja dan pemuda, sehingga mereka menjadi muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.⁸¹ Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus merupakan ekstrakurikuler wajib yang bertujuan mendidik dan menyiapkan peserta didik menjadi warga Muhammadiyah yang mandiri dan berakhlak mulia, dengan metode kepanduan yang Islami. Selain itu, sebagai sebuah organisasi, bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) juga bertujuan sebagai wadah organisasi pengkaderan dalam menyiapkan siswa menjadi kader-kader selanjutnya yang dapat menerima semua kondisi, terbiasa mandiri, memiliki pengalaman, mudah bersosialisasi dengan orang lain, serta siap menjadi generasi pemimpin.

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) memiliki kurikulum sesuai dengan tingkatannya. Kurikulum pada kegiatan Hizbul Wathan (HW) ditentukan oleh Kwartir Hizbul Wathan (HW) Pusat. Kurikulum dalam Hizbul Wathan (HW) berisi materi-materi ke-HW-an dan Kepanduan.⁸² Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus menggunakan kurikulum Hizbul Wathan (HW) yang berasal dari Kwartir Pusat dan dilaksanakan oleh Dewan

⁸¹ Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, "001/SK-Kwarpus/A/IX/2016, Pedoman Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan," (2 September 2016).

⁸² Dewan Kerabat Masa Bhakti 2016/2017, *Buku Pendamping Pelatihan Pandu Hizbul Wathan*, 33

Kerabat. Standar kompetensi dalam kurikulum Hizbul Wathan sebagian besar berisi kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan Kepanduan dan ke-Islam-an. Dengan mempelajari kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan siswa dapat menjadi kader penerus Muhammadiyah yang siap menjadi pemimpin di masa depan.

Bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan di MA Muhammadiyah Kudus sejatinya merupakan sebuah serangkaian proses yang dilalui siswa sehingga dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa. Serangkaian proses tersebut terdiri dari kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam kegiatan mingguan, siswa melakukan Latihan Kepanduan setiap hari Sabtu. Adapun alokasi waktu kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00-17.00. Untuk yang Dewan Kerabat ada tambahan waktu untuk evaluasi sampai sekitar jam 17.30. Kegiatan Latihan Kepanduan putra dan putri dilakukan secara terpisah. Hal ini sesuai dengan metode Kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang tertera pada Anggaran Dasar (AD) Hizbul Wathan (HW) bab VIII pasal 8.⁸³ Pandu putra dilaksanakan di halaman sekitar Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus di Singocandi, sedangkan untuk pandu putri dilaksanakan di halaman sekitar Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus di Krandon.

Latihan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) berisi materi-materi yang diajarkan di MA Muhammadiyah Kudus merupakan bagian dari bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan. Di antara materi yang membahas mengenai kepemimpinan adalah mengenai shalat berjama'ah dan tarikh Nabi Muhammad. Dalam shalat berjama'ah ada yang menjadi imam dan makmum. Dengan menjadi imam dalam shalat dapat membentuk siswa menjadi pemimpin yang religius. Dalam materi mengenai tarikh Nabi Muhammad, dengan mengetahui sejarah Nabi Muhammad mengenai keteladanan beliau

⁸³ Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, "001/SK-Kwarpus/A/IX/2016, Pedoman Organisasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan," (2 September 2016).

sebagai pemimpin dapat menginspirasi siswa untuk menjadi seorang pemimpin yang jujur, religius, dan bijaksana. Selain itu, materi dalam kurikulum Hizbul Wathan (HW) juga berhubungan dengan kepemimpinan adalah asas, tujuan, janji, undang-undang, organisasi Hizbul Wathan (HW), serta materi lain yang berhubungan dengan praktik seperti pendirian tenda, tali-temali, sandi, dan PBB (pelatihan baris-berbaris).

Kecakapan PBB dijamin melalui Kasus (Program Khusus) yang dibentuk oleh Dewan Kerabat di MA Muhammadiyah Kudus. Kasus berisi pelatihan mengenai materi PBB. Materi pada PBB bertujuan untuk melatih kreativitas, mengatur emosi, dan melatih kesabaran.⁸⁴ Pada pelaksanaan PBB, siswa tidak membutuhkan media atau alat penunjang. Siswa cukup berlatih dengan menggunakan seragam lengkap Hizbul Wathan (HW). Dengan berlatih PBB, kreativitas siswa menjadi terlatih, emosi menjadi lebih teratur, serta sikap sabar menjadi terbina. Oleh karena itu, sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk melalui PBB.

Materi praktik lainnya dalam Latihan Kepanduan adalah tali-temali. Pada materi tali-temali, media yang digunakan siswa adalah tali dan tongkat. Keterampilan tali-temali harus siswa kuasai karena berguna dalam melaksanakan kegiatan lain seperti membuat pagar, memasang tenda, membuat tiang jemuran saat perkemahan, serta memasang tiang bendera. Saat melakukan tali-temali, siswa akan bersemangat dan bekerja sama dengan siswa lainnya. Selain itu, mereka juga akan berhati-hati dalam membuat simpul agar hasil ikatan baik. Dengan demikian, sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk melalui kegiatan tali temali.

Siswa yang telah menguasai materi tali-temali, maka dapat belajar materi lain yang berhubungan dengan tali-temali seperti pendirian tenda. Media yang dibutuhkan siswa dalam pendirian tenda adalah tali, tongkat, dan tenda. Pada saat siswa memasang tenda, ia akan

⁸⁴ Sumanta dan Fitria Juwita Santi, *Seri Lulus SKU Pramuka Penggalang Terap* (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 23.

melakukannya bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Dalam kelompok tersebut ada salah satu yang ditunjuk sebagai pemimpin. Seseorang yang menjadi pemimpin akan memberikan instruksi kepada anggota-anggotanya dalam proses pendirian tenda. Dengan demikian, sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk dengan mendirikan tenda.

Materi selanjutnya yang diajarkan pada Latihan Kepanduan di MA Muhammadiyah Kudus adalah sandi. Pada materi ini, siswa membutuhkan media atau alat berupa tongkat dan bendera *semaphore* dan peluit. Dalam melakukan kegiatan sandi berupa baik berupa sandi *semaphore* maupun sandi peluit, dibutuhkan kerja sama yang baik antar anggota dalam kelompok. Selain itu, dalam menerjemahkan sandi, siswa harus menganalisa dengan objektif kode-kode yang ada. Dengan diasahkan sikap kebersamaan dan objektif dapat membentuk siswa menjadi kader pemimpin yang baik.

Kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) selanjutnya adalah kegiatan yang bersifat bulanan. Kegiatan bulanan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus ada dua yaitu upacara dan *jungle street*. Upacara yang ada pada Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah upacara pembukaan pada awal periode dan upacara pembukaan pada setiap awal bulan. Dilaksanakannya upacara pada Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus bertujuan membuat siswa agar memiliki tanggung jawab, amanah, dan disiplin pribadi karena dengan diadakannya upacara, kegiatan akan dimulai dengan tenang dan tertib.

Kegiatan yang kedua adalah *Jungle Street*. *Jungle Street* adalah kegiatan *outbond* yang dilakukan pada lingkungan sekitar pondok dan madrasah MA Muhammadiyah Kudus. Para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan menghadapi tantangan permainan pada setiap pos yang sudah disediakan. Setiap permainan yang sudah dirancang oleh Dewan Kerabat harus dilalui oleh siswa. Dalam

melaksanakan kegiatan *Jungle Street* sikap kepemimpinan siswa akan diasah melalui permainan-permainan di dalamnya.

Siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) mingguan dan bulanan akan menjalani kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan (HW) selanjutnya yaitu kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan ini terdiri dari Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Diklat Taruna, Kemah, Qobilah Scout Challenge (QSC), serta Lomba Pandu Beraksi (LPB).

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Diklat Taruna memiliki tujuan yang sama yaitu agar siswa menjadi lebih memahami dan mengerti tentang kepemimpinan. Dengan diadakannya LDK dan Diklat Taruna pada Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus, kepemimpinan siswa yang awalnya belum begitu ada menjadi terbentuk. Oleh karena itu, setelah siswa mengikuti LDK dan Diklat Taruna, siswa menjadi siap untuk mengemban kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus.

Kegiatan tahunan berikutnya adalah Qobilah Scout Challenge (QSC). Lomba QSC pada Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah ajang untuk menuntukkan keterampilan Kepanduan masing-masing regu. Setiap regu memimpin regu. Pemimpin regu tersebut bertanggung jawab untuk mengkoordinir seluruh anggotanya agar kompak sehingga memenangkan pertandingan. Dengan demikian, kegiatan QSC dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa. Selain lomba QSC, lomba lain yang diadakan oleh Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah Lomba Pandu Beraksi (LPB). LPB ini diikuti oleh SD dan MI Muhammadiyah se-Karisidenan Pati. Dalam kegiatan ini, siswa bertindak sebagai panita. Dengan menjadi panita, siswa secara tidak langsung mendapatkan pengalaman untuk memimpin penyelenggaraan sebuah acara besar.

Kegiatan perkemahan adalah kegiatan siswa selanjutnya setelah mengikuti berbagai diklat dan lomba.

Ada dua jenis perkemahan yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah Kudus, yaitu Kemah Dakwah dan Kemah Akbar. Dalam pelaksanaannya, perkemahan diselenggarakan oleh Dewan Kerabat. Saat kegiatan perkemahan siswa didik untuk disiplin waktu sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada. Dalam perkemahan, siswa akan dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan ada pemimpinnya. Dalam setiap kegiatan, suatu kelompok harus kompak agar dapat menyelesaikan setiap rintangan dalam kegiatan yang mereka jalani. Dengan demikian, perkemahan dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa.

Seperti halnya dalam Kepanduan lainnya, Hizbul Wathan (HW) juga memiliki tata tertib dalam pelaksanaannya. Tata tertib ialah sistem yang harus di tempuh agar kegiatan mengikuti proses dari awal hingga akhir. Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus memiliki tata aturan tertentu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Aturan yang pertama dalam Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah mengenai seragam. Aturan lainnya adalah mengenai absensi. Bagi siswa yang sering membolos atau tidak pernah mengikuti, maka ia tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di MA Muhammadiyah Kudus kelak.

Aturan lainnya adalah bagi siswa yang tidak mengikuti Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus akan mendapatkan hukuman dari Dewan Kerabat. Dalam kegiatan rutin mingguan Hizbul Wathan (HW) memiliki aturan berupa kedisiplinan waktu. Apabila ada siswa yang terlambat hadir di lapangan akan mendapatkan hukuman dari Dewan Kerabat. Hukuman sedikit demi sedikit dapat mendisiplinkan siswa. Selain aturan-aturan yang telah dipaparkan di atas, Hizbul Wathan (HW) juga memiliki batasan-batasan tertentu. Salah satu aturan tersebut adalah mengenai batasan antara putra dan putri. Aktivitas bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) saat di lapangan terdapat batasan untuk putra dan putri.

Siswa yang menaati atau mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku maka siswa dapat disebut disiplin.⁸⁵ Disiplin dapat pula diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Seorang pemimpin harus memiliki kedisiplinan terhadap diri sendiri.⁸⁶ Sikap disiplin pada diri sendiri dapat menjadi kunci kesuksesan bagi seseorang apalagi seorang pemimpin. Dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban demi kepentingan bersama serta jauh dari sifat putus asa.⁸⁷ Dengan demikian, maka adanya tata tertib dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus, maka akan membuat para siswa menjadi disiplin dan dapat menjadi pribadi seorang pemimpin. Dengan menjalankan peraturan yang ada, siswa akan mengendalikan dirinya agar mematuhi aturan-aturan yang ada sehingga terciptalah kader-kader yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha, pantang menyerah, rela berkorban, serta akan jauh dari sifat putus asa.

Pelaksanaan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus dilakukan beberapa jenis evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Jenis evaluasi yang pertama adalah evaluasi program yang dilakukan setiap selesai Latihan Kepanduan. Evaluasi tersebut isinya adalah pembahasan mengenai kekurangan-kekurangan pada saat latihan. Untuk evaluasi yang kedua adalah evaluasi siswa. Evaluasi siswa yang pertama berupa pemberian nilai yang dilakukan setiap semester menjelang pembagian raport. Dalam memberikan nilai raport, yang menjadi pertimbangan oleh Dewan Kerabat adalah kehadiran,

⁸⁵ P.C. Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010), 68.

⁸⁶ P.C. Kahono, *Pembina Pramuka: Memimpin dengan Hati* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010), 90.

⁸⁷ P.C. Kahono, *Pembina Pramuka: Memimpin dengan Hati*, 91.

keaktifan, tingkah laku, serta kesungguhan dalam mengikuti Hizbul Wathan (HW). Evaluasi siswa lainnya yang ada dalam Hizbul Wathan (HW) adalah Mabit SKT (Syarat Kenaikan Tingkat). Evaluasi-evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk melihat keberhasilan kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka memudahkan tujuan diselenggarakannya bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) untuk dapat terjuwud, yaitu menjadikan siswa menjadi kader-kader penerus kepemimpinan di masyarakat dan di Muhammadiyah.

Peran seorang pembina Hizbul Wathan (HW) juga berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW). Ada beberapa faktor umum yang melekat pada seorang pembina Kepanduan. Yang pertama adalah seorang pembina Kepanduan sanggup melibatkan siswa untuk mengetahui alasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kedua, pembina mengetahui arah kemana Kepanduan dibawa pergi. Ketiga, pembina dapat memberi motivasi kepada Dewan Kerabat untuk terlibat dalam melaksanakan visi, tujuan dan tindakan. Keempat, pembina sanggup berpikir strategis untuk menggerakkan siswa menuju tujuan atau setidaknya yakin bahwa orang-orang dalam kelompok memiliki kemampuan.⁸⁸ Pembina Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus telah memiliki kemampuan untuk menjadi pembina seperti mengetahui sejarah Hizbul Wathan (HW) dan aktif di sekolahnya dulu. Dengan memiliki pembina Hizbul Wathan (HW) yang kompeten maka dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu menjadikan siswa menjadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader di persyarikatan Muhammadiyah dan bangsa.

⁸⁸ P.C. Kahono, *Pembina Pramuka: Memimpin dengan Hati*, 14.

2. Analisis Dampak Bimbingan Pengkaderan dan Kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa di MA Muhammadiyah Kudus

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, ketua Qobilah Hizbul Wathan (HW), serta pembina Hizbul Wathan (HW) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) mempunyai dampak positif dalam pembentukan sikap kepemimpinan pada siswa MA Muhammadiyah Kudus. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) adalah membuat mereka berani berbicara di depan, tanggung jawab, bersikap tegas, disiplin, dan kompak. Dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan di harapkan dapat membentuk sikap kepemimpinan serta menumbuhkan sifat-sifat kepemimpinan lainnya, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi kader pemimpin yang baik.

Kegiatan Hizbul Wathan juga menanamkan nilai-nilai karakter lain yang berhubungan dengan kepemimpinan. Terlihat bahwa temuan dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan pendapat-pendapat ilmiah sebagian kajian teori. Munawir menjelaskan sifat kepemimpinan secara terperinci. Sifat-sifat kepemimpinan tersebut antara lain adalah kuat akidah, cerdas, adil, sederhana, jujur, luwes, tegas, dan bijaksana, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki daya ingat yang kuat, memiliki kecapakan teknis dan penuh semangat berjuang, berani mengamalkan sesuatu yang diyakininya, cakap dalam menimbang, mampu merumuskan program secara jelas dan terperinci, ramah tamah, penuh toleransi, berjiwa demokrasi, objektif dalam menganalisis sesuatu, mampu menanamkan rasa kebersamaan, serta terbuka dalam menerima ide.⁸⁹

⁸⁹ Hasan dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 17-18.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti serangkaian program bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus memiliki sifat-sifat kepemimpinan seperti yang ada di dalam teori Munawir. Sifat kepemimpinan yang pertama adalah kuat akidah. Sifat kuat akidah ini dapat dibuktikan bahwa Hizbul Wathan (HW) merupakan Kepanduan Islami yang mengajarkan teori ke-Islam-an disamping teori Kepanduan. Pada saat MA Muhammadiyah Kudus menyelenggarakan perkemahan, shalat berjamaah selalu dijalankan agar akidah pada siswa senantiasa terjaga meskipun sedang mengikuti perkemahan di alam terbuka.

Sifat kepemimpinan berikutnya yang diperoleh dari bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus adalah sifat bertanggung jawab, bijaksana, tegas, cakap, memiliki semangat juang, serta mampu merumuskan program secara jelas dan terperinci. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW), siswa dilatih untuk memiliki sifat-sifat kepemimpinan berupa sifat bertanggung jawab, bijaksana, tegas, cakap, memiliki semangat juang, serta mampu merumuskan program secara jelas dan terperinci.

Sifat-sifat kepemimpinan lainnya yang terbentuk dalam diri siswa adalah cerdas, percaya diri, memiliki daya ingat yang kuat, mampu menanamkan rasa kebersamaan, serta terbuka dalam menerima ide. Dalam proses pelatihan dan pendidikan Hizbul Wathan (HW), tentu dibutuhkan sifat-sifat kepemimpinan seperti cerdas, percaya diri, memiliki daya ingat yang kuat, mampu menanamkan rasa kebersamaan, serta terbuka dalam menerima ide. Hal itu karena siswa harus bisa memahami materi-materi disampaikan pelatih. Selain itu, siswa juga harus bisa mengatur dan mengkondisikan teman-teman sekelompoknya. Dengan demikian, dalam melakukan kegiatan tersebut, dalam diri siswa dapat terbentuk sifat-sifat kepemimpinan seperti cerdas, percaya diri, memiliki

daya ingat yang kuat, mampu menanamkan rasa kebersamaan, serta terbuka dalam menerima ide.

Kandungan sikap kepemimpinan yang diharapkan tumbuh dari kegiatan Hizbul Wathan (HW) sejalan dengan penelitian yang terdahulu. Menurut Hayun Hanifa dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan diadakannya Hizbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Nilai-nilai kepemimpinan yang ditanamkan adalah bertanggung jawab, kuat akidah, mental dan fisik, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjawab tantangan di masa depan.⁹⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yang membuktikan bahwa Hizbul Wathan (HW) di MA Muhammadiyah Kudus dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, antara lain kuat akidah, cerdas, adil, jujur, tegas, dan bijaksana, bertanggung jawab, percaya diri, memiliki daya ingat yang kuat, cekatan, penuh semangat, berani, mampu menanamkan rasa kebersamaan, serta terbuka dalam menerima ide.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak dari bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan di MA Muhammadiyah Kudus diharapkan mampu membentuk sikap kepemimpinan pada siswa, membentuk kepribadian generasi muda yang berakhlakul karimah, dan menjadi kader umat dan bangsa. Peran bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa dapat terwujud. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari bimbingan pengkaderan dan kepemimpinan Hizbul Wathan (HW) dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa.

⁹⁰ Hayun Hanifa, "Internalisasi Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo," (skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 40.